

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru -dalam suatu pendidikan- memiliki peran yang sangat penting untuk mencerdaskan peserta didiknya. Disamping ia sebagai figur bagi manusia, guru juga sangat berperan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan tersebut. Karena masyarakat yakin bahwa di tangan gurulah peserta didik dapat memiliki kepribadian yang mulia. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab bagi kelangsungan hidup peserta didiknya. Guru yang bersungguh-sungguh membimbing dan mendidik peserta didik dalam belajar tentu akan mengantarkan mereka pada suatu keberhasilan. Meskipun ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam diri seseorang dan terkadang sukar untuk diamati secara langsung, namun tidak hanya terfokus pada makna itu saja karena sejatinya belajar memiliki banyak arti. Dan guru sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan tersebut.

Banyak orang yang beranggapan bahwa belajar itu hanya semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang berasumsi demikian biasanya mereka akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang

terdapat dalam buku teks atau yang telah diajarkan oleh gurunya. (Abdul Rahman Shaleh, 2015: 206)

Dalam suatu proses pembelajaran ditemukan beberapa dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini belum diketahui secara pasti suatu penyebab yang menjadikan peserta didik itu mengalami kesulitan. Namun sebagai guru yaitu pendidik yang profesional, guru harus rela menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua, diantaranya mengenali faktor apa saja penyebab dari munculnya kesulitan-kesulitan belajar. Satu diantara penyebabnya yaitu kurangnya motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, baik dari orang tua maupun pendidik itu sendiri. Misalnya tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, bolos sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain-lain. Sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana pendidikan agama memiliki peran sentral, yakni peran yang utama dalam tujuan pendidikan secara universal, maka upaya guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Seperti yang terjadi di SD Negeri Klampok 02 yang terletak di Desa Klampok Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, lembaga pendidikan itu memiliki jumlah peserta didik terbanyak di kecamatan tersebut. Dari jumlah peserta didik itu terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mereka, diantaranya permasalahan pada mata pelajaran PAI, seperti minimnya kemampuan

dalam bacaan Al-Qur'an, kesulitan dalam menulis tulisan arab serta terkadang mereka menunjukkan sikap-sikap yang tidak islami dan sulit pengubahannya. Misalnya seringkali terdengar ucapan kotor, duduk dan buang air tidak pada tempatnya, kurang menghormati orang tua dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SDN Klampok 02 Brebes”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti mengambil judul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SDN Klampok 02 Brebes”, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Karena guru PAI merupakan seseorang yang membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didiknya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran yang luar biasa meskipun hanya mendapatkan gaji yang tidak seberapa namun semangat yang besar dalam mengajarkan pendidikan agama itu ada sehingga menutupi hal tersebut dan alasan lainnya karena guru PAI merupakan seseorang yang akan mendapatkan pahala secara terus menerus meskipun telah meninggal dunia karena ada ilmu yang bermanfaat yang telah diajarkannya.

2. Karena kesulitan belajar merupakan peristiwa umum yang sedang terjadi dan menarik untuk diteliti oleh peneliti sehingga nantinya mampu menjadi bekal ketika peneliti menjumpai hal tersebut.
3. Karena SDN Klampok 02 Brebes merupakan satu diantara beberapa SD favorit di kecamatan tersebut, dimana hampir di setiap even lomba selalu mendapatkan kejuaraan.

C. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah, memperjelas alur pemikiran dan untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan pemahaman bagi pembaca pada umumnya, penulis perlu menjelaskan arti maksud dan pengertian beberapa istilah yang terdapat di dalam judul skripsi ini tentang “UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN KLAMPOK 02 KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES” sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar dan lain sebagainya. Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara atau strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang menimpa peserta didik di SDN Klampok 02 Brebes.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah seseorang yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik dengan tujuan membentuk para peserta didik yang memiliki sifat, karakter dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai islam dan mampu menjadi pribadi yang berjiwa Islami. SDN Klampok 02 Brebes memiliki dua guru PAI yaitu guru PAI yang mengajar peserta didik di kelas 1-3 dan guru PAI yang mengajar peserta didik di kelas 4-6.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dalam penelitian ini adalah kesulitan peserta didik SDN Klampok 02 Brebes dalam belajar PAI yang meliputi rendahnya intelektual peserta didik, minimnya peserta didik yang bisa menulis dan membaca huruf hijaiyah, kesulitan dalam hal menghafal, lemah penglihatan dan pendengaran, orang tua yang merantau serta *broken home*.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha atau proses membimbing dan menanamkan keimanan pada peserta didik agar ia memiliki kepribadian muslim yang selalu taat beribadah pada Allah SWT dan dapat mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Pendidikan agama Islam di SDN Klampok 02 Brebes ini meliputi materi Qur'an Hadist, Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan Tarikh, dimana semua materi tersebut terkumpul menjadi satu buku panduan dalam sekolah tersebut.

5. Peserta Didik

Dalam suatu pendidikan peserta didik merupakan subjek yang utama, karena dialah yang melakukan aktivitas belajar setiap saat. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Klampok 02 Brebes yang mengalami beberapa kesulitan dalam belajarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 02 Klampok Brebes.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN 02 Klampok Brebes.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan pada penelitian yang sama, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis. Berikut ada beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema penelitian.

Pertama, karya skripsi yang disusun oleh Yuliana Rahmawati yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinilai sudah baik. Guru melakukan pembelajaran tersebut dengan tujuan mengarahkan siswa dalam memahami. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran PAI tersebut.

Kedua, karya skripsi yang disusun oleh Ambarwati Sa'adah yang berjudul Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII D di Mts N Wonokromo Pleret Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII D yaitu pada kesulitan membaca, menulis, menterjemahkan serta kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar. Faktor dari penyebab kesulitan belajar ini yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Dalam rangka upaya

mengatasi kesulitan belajar tersebut guru memiliki harapan tersendiri yaitu supaya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat tercapai dengan baik.

Ketiga, karya skripsi yang disusun oleh Ulfa Suci Amanah yang berjudul Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Kademangan Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa berupa kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran, dan kesulitan mempelajari pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang rendah, lambat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru PAI, serta hasil belajar yang dicapai tidak seimbang. Namun kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD Negeri Kademangan Blitar ini masih dalam taraf wajar yaitu biasa dialami oleh siswa di sekolah lain.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 1). Usaha untuk menemukan kepastian dan keaslian

adalah hal yang terpenting dalam melakukan penelitian alamiah, untuk memperoleh data yang diperlukan tentang kesulitan belajar di sekolah tersebut peneliti memilih penelitian yang jenis penelitiannya merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data lebih banyak dilakukan oleh diri peneliti yang berkedudukan sebagai alat pengumpulan data, menilai keadaan dan mengambil keputusan. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan dan berperan-serta (Malaeong, 2015: 26).

2. Metode pengumpulan data

a) Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah variasi dari gejala yang menjadi objek penelitian. Adapun aspek yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam penelitian adalah kesulitan belajar peserta didik yang meliputi :

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Faktor intern yang meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik, yaitu:

- a) Bersifat kognitif (ranah cipta) seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi peserta didik.
- b) Bersifat afektif (ranah rasa) seperti labilnya emosi dan sikap.

- c) Bersifat psikomotor (ranah karsa) seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengar (mata dan telinga).
- 2) Faktor ekstern yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi:
- a) Lingkungan keluarga, contohnya: hubungan antara ayah dengan ibu yang kurang harmonis, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan yang kumuh, dan sekelompok teman bermain yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti terletak dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.
- b. Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu terlebih dahulu guru melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:
- 1) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

- 2) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- 3) Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

b) Jenis dan sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang diperoleh dari sumber pertama (Umar, 2007: 42). Data ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber tentang kesulitan belajar peserta didik. Adapun yang menjadi data primer yaitu data yang bersumber dari guru terbaru dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan untuk melengkapi data utama berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SDN Klampok 02 Brebes secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

c) Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan sumber yang kaya akan masalah penelitian (Purwanto, 2008: 109), juga termasuk salah satu metode yang didasari atas pengalaman secara langsung diamati serta secara pribadi oleh diri peneliti sehingga memungkinkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan kondisi penelitian. Mencatat, mendata, dan memahami perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi.

Penulis akan melakukan observasi pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas pada pembelajaran PAI di SDN Klampok 02 Brebes. Mencatat dan mendata semua aktivitas yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu metode diantara banyaknya beberapa metode, yaitu metode yang melibatkan lebih dari satu orang, yakni percakapan tanya jawab antar dua orang atau lebih tentang suatu hal (Nasution, 2001: 113). Wawancara biasa dilakukan dengan lisan dan secara langsung

bertatap muka antar kedua belah pihak baik pewawancara atau orang yang diwawancarai yang biasa kita kenal dengan sebutan narasumber. Penulis akan menggunakan metode wawancara (*interview*) secara mendalam guna mendapatkan data yang pasti dan benar dari narasumber. Penulis akan melakukan wawancara kepada :

- 1) Kepala sekolah mengenai visi-misi sekolah, keadaan sekolah, dan profil sekolah secara umum.
- 2) Guru PAI mengenai proses kegiatan belajar mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 3) Siswa mengenai proses belajar, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mempelajari mata pelajaran PAI.
- 4) Komite Sekolah selaku tokoh masyarakat dan wakil dari orang tua peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tertulis yang akan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dalam penelitian. Dengan metode dokumentasi yang diamati itu bukan benda hidup melainkan benda mati (Arikunto, 2010: 274) yaitu berupa data tentang sejarah berdirinya, visi-misi, kegiatan peserta didik,

dan data-data lainnya yang di butuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Pada metode dokumentasi, peneliti memperoleh data berupa catatan, foto, atau data tertulis lainnya guna melengkapi hasil penelitian tersebut.

3. Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menuturkan atau menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan sesuai dengan kategorinya untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012: 207). Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, ataupun dokumentasi akan dibenarkan dengan penelitian yang kemudian akan ditarik kesimpulan dan dapat disampaikan dalam bentuk laporan yang disusun dengan baik.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. *Miles* dan *Huberman* sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2013: 92)
- b. *Data Display* (Penyajian Data), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut *Miles* dan *Huberman* (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*” teks yang

bersifat naratif sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 95).

- c. *Conclusion Drawing Verification*, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, namun bisa jadi akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan yang mendukung tahap selanjutnya (Sugiyono, 2013: 99).

Jadi, analisis data di sini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun yang telah diperoleh peneliti dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh di lapangan, peneliti menguraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian data penelitian serta sesuai dengan prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

4. Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid atau tidaknya apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui menurut penelitian kualitatif kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati (Sugiyono, 2013: 119).

Penelitian uji validitas pada data kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Namun pada penulisan skripsi ini peneliti menggunakan salah satu macam uji kredibilitas yaitu triangulasi yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2013: 125). Adapun penggunaannya ada tiga cara untuk melakukan uji kredibilitas penelitian dengan Triangulasi, antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013: 127). Untuk

menguji kredibilitas data tentang kesulitan belajar, maka peneliti mengumpulkan data dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru di kelas, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan guru dan murid, serta pengamatan peneliti secara langsung. Dari hasil analisis peneliti yang mencakup tiga sumber tersebut tidak ada perbedaan yang cukup signifikan, dan ketiga sumber tersebut sudah sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu cara mengecek data yang diperoleh untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 127). Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi ke dalam kelas saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum terdapat banyak masalah, serta akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2013: 127). Peneliti dalam rangka

pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan menggunakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi. Setelah diuji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak berbeda dan tidak berubah.

Setelah melakukan Uji Validitas data dengan menggunakan Triangulasi, peneliti melakukan pengecekan (penelitian) ulang ke sekolah, ke dalam kelas, ke beberapa sumber seperti pendidik dan peserta didik, dan beberapa teknik, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, artinya peneliti di sini hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil pengamatan sudah sesuai dengan data yang ada dan data tersebut sudah bisa dikatakan valid.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi.

1. Bagian awal

Pada bagian awal, skripsi ini berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bab I (satu) berisi pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II (dua) berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Sub bab kedua berisi tentang hakikat kesulitan belajar, pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, perbedaan kesulitan belajar dengan hambatan belajar, dan cara mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sub bab ketiga berisi tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang meliputi hakikat upaya guru, hakikat peran guru, dan kiat mengatasi kesulitan belajar.

Bab III (tiga) berisi tentang objek penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang gambaran umum SDN Klampok 02 Brebes yang meliputi sejarah berdirinya SDN Klampok 02 Brebes, letak geografisnya, visi dan misi SDN Klampok 02 Brebes, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan

peserta didik, sarana prasarana SDN Klampok 02 Brebes, serta data peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SDN Klampok 02 Brebes.

Bab IV (empat) berisi tentang analisis hasil penelitian yang terdiri dari analisis perencanaan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Klampok 02 Brebes, analisis pelaksanaan upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SDN Klampok 02 Brebes, dan analisis evaluasi hasil upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar di SDN Klampok 02 Brebes.

Bab V (lima) berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, gambar-gambar, dan daftar riwayat hidup.